

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan teori keagenan merupakan adanya hubungan kepentingan antara *principal* dengan agen. *Principal* merupakan pemilik perusahaan yang berwenang untuk memberikan perintah kepada agen, sedangkan agen merupakan manajer yang menerima perintah dari *principal* untuk mengelola perusahaan yang dilandasi oleh adanya pengendalian perusahaan, pemisah penanggung resiko, pemisah kepemilikan dan pengendalian perusahaan, serta pembuat keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi. Manajemen dalam melakukan aktivitas harus sesuai dengan perintah dari *principal*, akan tetapi biasanya manajer mempunyai tujuan sendiri untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga sering timbul suatu masalah. Masalah keagenan dapat muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen.

1. Teori Sinyal

Teori sinyal cetuskan pertama kali oleh Spence (1973), teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak yang memberi sinyal seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberi sinyal dan

pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak penerima sinyal tersebut.

Teori sinyal adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetris informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan informasi tertentu. Informasi tersebut bias berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan.

a) Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap sebuah kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut, yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan lain dalam industri yang sama untuk mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu (Rachmalia dkk 2016).

Analisis laporan keuangan atau *financial ratio* adalah merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan bisnis.

b) Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. (Nurrahman, 2018).

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik di mata investor Ayu dkk, (2016). Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1). *Return on Equity (ROE)*

Bagi investor saham, rasio laba atas ekuitas adalah rasio yang paling penting diamati karena inilah rasio yang mampu menunjukkan keuntungan yang sebenarnya dari investasi yang mereka lakukan.

Rumus ROE adalah :

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}$$

2). *Return on Assets (ROA) / ROI*

Rasio profitabilitas dari membandingkan laba terhadap aset ini menghitung berapa jumlah laba yang bisa dihasilkan perusahaan dari total aset yang ia miliki. Adapun rumusnya adalah :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

c) **Nilai Perusahaan**

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai pandangan dan penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki perusahaan Putri,(2016). Menurut Sartono (2010:487), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan

nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Menurut Harmono (2009:233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *price earning ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$PER = \text{Market price per Share} / \text{Earning per Share}$$

Price to Book Value ialah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham. Semakin besar rasio *Price to Book Value* (PBV) semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Berikut rumus untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV), Rumus *Price to Book Value* :

$$PBV = \text{Market Price per Share} / \text{Book value per Share}$$

F. Penelitian Terdahulu

Penulis merujuk pada penelitian pada penelitian terdahulu dalam melakukan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No. | Penulis dan tahun | Variabel | Hasil penelitian |
|-----|----------------------|--|--|
| 1. | Nurrahman (2018) | Variabel dependen : Nilai Perusahaan Variabel independen : <ul style="list-style-type: none">• Rasio Profitabilitas | <ul style="list-style-type: none">• Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan |
| 2. | Rachmalia dkk (2016) | Variabel dependen : Nilai Perusahaan. Variabel independen: <ul style="list-style-type: none">• Rasio Profitabilitas | <ul style="list-style-type: none">• Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. |



| | | | |
|----|--------------------|---|--|
| 3. | Lubis dkk (2017) | Variabel dependen: Nilai Perusahaan Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Profitabilitas • Struktur modal • Rasio Likuiditas | <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. • Likuiditas berpengaruh positif . |
| 4. | Wahyudi dkk (2014) | Variabel dependen: Nilai Perusahaan. Variabel independen : <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas | <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. |
| 5. | Ayu dkk (2016) | Variabel dependen : Nilai Perusahaan. Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas | <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. |
| 6. | Astutik, (2017) | Variabel dependen : Nilai Perusahaan. Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Aktivitas | <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Aktifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. |
| 7. | Ulupui, (2010) | Variabel dependen: Nilai perusahaan. Variabel independen : <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Aktivitas | <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Aktivitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. |

G. Kerangka Pemikiran

a. Hubungan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Menurut Kasmir (2014:115) definisi profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

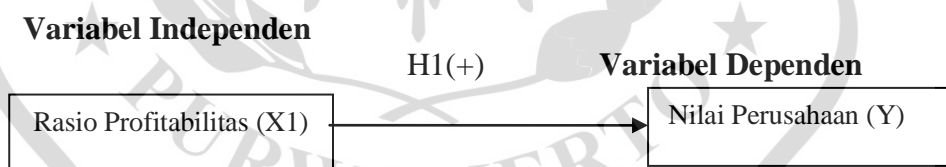
Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets*. ROA berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Tinggi rendahnya laba yang didapat oleh perusahaan juga merupakan indikator kinerja manajemen

perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan. Maka, akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh nurrahman dkk (2018) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmalia dkk (2016) dan Lubis dkk (2017) bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



H. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap masalah yang diteliti yang masih dikaji kebenarannya dan perlu dibuktikan. Berdasarkan uraian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut : rasio profitabilitas, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang

dibentuk model kerangka pemikiran diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

a. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets*. ROA berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Tinggi rendahnya laba yang didapat oleh perusahaan juga merupakan indikator kinerja manajemen perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Sehingga, akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurrahman dkk,(2018) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmalia dkk (2016) dan Lubis dkk (2017), bahwa

semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh negatif signifikan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan

